

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perancangan**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki banyak sekali khasanah budaya nasional dan dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku. Menurut data dari BPS terdapat 1331 kategori suku di Indonesia. Salah satu bentuk dan keragaman suku tersebut adalah suku Batak. Nama ini merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari pantai barat dan pantai timur di Provinsi Sumatera Utara. Batak terbagi-bagi dalam beberapa sub-suku bangsa yaitu Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola, dan Mandailing.

Sejatinya adat istiadat sub-suku bangsa Batak tidak jauh berbeda. Namun diantaranya, suku Batak Toba memiliki ragam kebudayaan unik yang menjadikan hal tersebut menjadi ciri khas-nya. Merantau, Beradat dan Beradab adalah modal dan ciri khas yang dibawa oleh keturunan Batak Toba baik di daerahnya sendiri maupun saat di negeri orang. Kebiasaan masyarakat Batak Toba yang merantau menjadikan penyebaran suku Batak Toba menjadi merata di seluruh Indonesia. Walaupun demikian, tidak seluruhnya masyarakat Indonesia menyadari dan mengenali kebudayaan Batak Toba.

Seiring dengan perkembangan zaman yang meliputi kemajuan disegala aspek bidang, masyarakat Indonesia semakin kurang menyadari akan kekayaan seni-budaya sendiri dan kurang menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dan kebudayaan sendiri. Masyarakat merasa bosan untuk mempelajari kebudayaan mereka sendiri, salah satunya Batak Toba. Mereka kurang peduli untuk mengetahui atau bahkan untuk mempelajari kekayaan hasil budaya.

Hal tersebut penting untuk diperhatikan oleh masyarakat suku Batak khususnya Batak Toba di perantauan. Masyarakat Batak Toba saat ini seharusnya mempunyai peran penting untuk dapat melestarikan dan memfasilitasi pelestarian budaya tersebut. Untuk itu, dengan beragamnya kekayaan budaya dan adat serta tradisi suku Batak Toba, maka dirasakan perlu upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian budaya tradisional daerah.

Upaya tersebut didapat lewat usaha-usaha pengumpulan, perawatan, pengawetan dan pelestarian dari seluruh bentuk peninggalan-peninggalan kebudayaan daerah, adat- istiadat dari daerah, dan benda- benda yang memiliki nilai sejarah yang tinggi sebagai usaha untuk menjaga identitas bangsa. Wadah yang dirasakan sesuai disini adalah museum.

Perancangan sebuah museum khusus kebudayaan merupakan tindakan yang inovatif untuk dapat memfasilitasi pelestarian budaya tersebut. Karena museum merupakan tempat penyelamatan, pemeliharaan, pelestarian dan penyajian sejarah alam, sejarah ilmu pengetahuan dan sejarah kebudayaan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat, baik untuk studi pendidikan maupun rekreasi.

Maka dari itu, keberadaan sebuah museum yang mengangkat budaya Batak Toba diharapkan generasi penerus yang bangga kepada kebudayaannya sendiri dan mau belajar hal-hal yang baik dari luar tanpa kehilangan kepribadian nasionalnya sendiri. Museum Budaya Batak Toba sendiri merupakan bangunan khusus yang dirancang sebagai sarana edukasi maupun rekreasi pelestarian budaya masyarakat suku Batak Toba. Bangunan ini nantinya akan berlokasi di kota Bandung, sehingga dapat membantu mendorong sektor pariwisata di kota Bandung, serta menjadi wadah studi banding ilmu desain interior dan budaya Indonesia khususnya Batak Toba.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut.

1. Berawal dari kebiasaan masyarakat Batak Toba yang merantau menjadikan penyebaran suku Batak Toba menjadi merata di seluruh Indonesia dan tidak seluruhnya masyarakat Indonesia menyadari dan mengenali kebudayaan Batak Toba.
2. Jumlah kunjungan ke museum-museum masih sangat kurang dan harus ditingkatkan agar mampu bersaing dengan kebiasaan generasi milenial yang seringkali berkunjung ke pusat perbelanjaan atau tempat rekreasi.
3. Beberapa penyebab rendahnya minat kaum milenial untuk berkunjung ke museum, yaitu kesan kuno masih saja melekat pada sebuah tempat yang menyimpan banyak ilmu dan benda-benda bersejarah. Banyak fasilitas yang tidak diperbaiki ataupun ditambah, membuat anak muda merasa kurang tertarik untuk berkunjung ke museum
4. Tampilan museum budaya yang cenderung standar, tidak ada kreativitas pengemasan yang unik dari pengelola untuk menarik minat pengunjung.

## 1.3 Ide Perancangan

Museum Budaya Batak Toba memiliki peran sebagai sarana edukasi dan rekreasi kebudayaan Batak Toba kota Bandung. Selain itu, Museum ini diharapkan dapat menjadi media promosi pariwisata kota Bandung maupun daerah asal Batak Toba sendiri, yaitu Toba Samosir dan Danau Toba. Museum ini juga menyediakan fasilitas pendukung bagi pengunjung yang ingin belajar cara pembuatan ulos, pembelian ulos, souvenir khas ala Batak Toba, atau sekedar mencicipi makanan khas adat Batak Toba.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang segala aspek fasilitas yang dapat mewadahi fungsi memperkenalkan budaya suku Batak Toba?
2. Bagaimana menerapkan konsep desain yang mampu memperlihatkan identitas suku Batak Toba?

#### 1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan interior Museum Budaya Batak Toba ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan Tugas Akhir. Jadi, tujuan perancangan interior Museum Budaya Batak Toba adalah:

1. Menyediakan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan publik, khususnya masyarakat Batak Toba berupa *Toba Museum, Toba Culinary Resto & Cafe, Interactive Room, Toba Gift Shop, Workshop Tenun, dan Toba Fashion.*
2. Menerapkan konsep desain yang mampu memperlihatkan identitas suku Batak khususnya Batak Toba seperti konsep “*Spirit Ragidup*” yang merupakan gabungan elemen khas adat Batak Toba.

#### 1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan interior Museum Budaya Batak Toba ini dilakukan agar mahasiswa memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang gedung ini. Wisatawan maupun warga perantauan Batak Toba diharapkan pula memperoleh edukasi atau referensi dari perancangan gedung.

Adapun beberapa manfaat perancangan interior Museum Budaya Batak Toba adalah sebagai berikut.

Manfaat bagi etnis Batak Toba :

1. Museum budaya Batak Toba ini dapat menjadi salah satu museum Batak Toba dengan fasilitas yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini.
2. Dengan hadirnya museum budaya Batak Toba dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Batak Toba yang tinggal di Bandung.

Manfaat bagi *user* yang belajar pembuatan kain ulos :

1. *User* dapat memiliki tempat belajar untuk mengembangkan wawasan seputar dunia tenun ulos dan cara pembuatannya.
2. *User* dapat ekspresikan diri lewat karya tenun *handmade* buatannya. Selain itu, *user* yang terpilih dapat apresiasikan karya seni nya lewat pameran gallery seni.

Manfaat bagi penulis :

1. Penulis dapat menambah wawasan dalam mendesain sebuah museum khususnya kebudayaan Batak Toba.
2. Penulis dapat mengetahui cara mendesain sebuah museum yang sesuai dengan karakter Batak Toba.

Manfaat bagi akademisi :

1. Batak Toba dapat menjadi sebuah rujukan dalam upaya pengembangan desain khususnya desain museum budaya.
2. Perancangan museum budaya Batak Toba dapat menjadi sebuah acuan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin mendesain sebuah museum, terutama museum kebudayaan.

Manfaat bagi desainer interior :

1. Batak Toba dapat menjadi sarana bagi pembelajaran mendesain sebuah museum kebudayaan.
2. Perancangan interior museum budaya Batak Toba dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan berbagai elemen desain interior yang sesuai dengan ciri khas budaya Batak Toba.

Manfaat bagi masyarakat umum :

1. Museum budaya Batak Toba dapat menjadi sebuah wadah yang menyediakan berbagai informasi dan edukasi sekaligus wadah apresiasi karya seni yang berhubungan dengan budaya Batak Toba.
2. Museum budaya Batak Toba dapat menjadi sebuah tempat yang dapat mengembangkan keahlian masyarakat umum khususnya di bidang seni tenun.
3. Museum budaya Batak Toba dapat menjadi sebuah tempat rekreasi dan sektor pariwisata kota Bandung.

### **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Tujuan ruang lingkup ini adalah untuk mengetahui fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang segala kegiatan di dalam Museum Budaya Batak Toba. Adapun fasilitas-fasilitas dalam bangunan ini adalah:

#### **1. *Lobby & Lounge***

*Lobby* berfungsi sebagai tempat informasi bagi pengunjung, area resepsionis, area tunggu, loket tiket, dan sirkulasi pengunjung untuk masuk ke Museum.

#### **2. *Toba Museum***

*Toba Museum* berfungsi sebagai sarana media informasi terkait adat budaya Batak Toba, seperti benda-benda peninggalan masyarakat Batak Toba. Objek yang ditampilkan seperti pakaian adat, ukiran patung, miniatur rumah bolon, dan perhiasan.

Benda-benda tersebut dipamerkan dan difungsikan sebagai area *display* berbagai macam seni khas Batak Toba.

#### **3. *Toba Culinary Resto & Cafe***

*Toba Culinary Resto & Cafe* berfungsi sebagai tempat kuliner makanan ringan dan makanan khas Batak Toba.

4. *Toba Gift Shop*

*Toba Gift Shop* berfungsi sebagai tempat pembelian souvenir dan oleh-oleh camilan khas Batak Toba.

5. *Workshop & Kelas Tenun*

*Workshop* berfungsi sebagai area interaksi antara pengunjung dengan pihak pengelola melalui tempat pembuatan ulos Batak Toba. Area ini juga menyediakan kelas pengajar bagi pengunjung. Bagi yang telah mampu membuat kain ulos, buatan pengunjung diberi kesempatan memajangkan kain buaatannya pada area *gallery*.

6. *Toba Fashion*

*Toba Fashion* berfungsi sebagai tempat jual beli kain tenun, kaos, dan bahan mentahan pembuatan ulos.

7. *Interactive Room*

*Interactive Room* berfungsi sebagai ruang interaksi antara pengunjung dengan fitur teknologi yang telah disediakan, seperti ruang pengenalan budaya Batak Toba zaman dahulu dan sekarang melalui fitur teknologi *virtual reality headsets*. Terdapat juga area Architarium yang berfungsi menampilkan panorama daerah kawasan Pusuk Buhit, Pulau Samosir, dan Danau Toba sebagai ikon daerah Batak Toba berasal.

8. *Gallery*

*Gallery* berfungsi sebagai area pameran temporer bagi pengunjung kelas tenun. Pengunjung juga diberi kesempatan pameran di area tersebut, yang berhubungan dengan budaya Batak Toba.

9. *Office*

*Office* berfungsi untuk tempat bekerja para pengurus gedung untuk mengurus segala urusan mengenai penyewaan gedung atau kegiatan acara.

*Office area* terbagi menjadi:

- *Front Office*: ruang direktur, ruang manager, dan ruang bendahara.
- *Back Office*: ruang kurator, ruang sekretaris, ruang arsip dokumen, dan ruang karyawan.

10. *Service Area*

*Service Area* berfungsi sebagai *rest area*, *storage*, dan *pantry*.

11. *Security*
12. Musholla
13. Ruang Bengkel Reparasi

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami dan mengerti isi makalah perancangan interior Museum Budaya Batak Toba, maka perlu disusun berdasarkan pengelompokan materi bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I memuat latar belakang perancangan interior Museum Budaya Batak Toba, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan ruang lingkup perancangan.

### **BAB II STUDI LITERATUR PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BUDAYA BATAK TOBA**

Bab II terdiri atas studi literatur yang berkaitan dengan perancangan interior Museum Budaya Batak Toba

### **BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BUDAYA BATAK TOBA**

Bab III terdiri menjelaskan analisa fisik dari objek studi yang akan dipakai untuk perancangan, identifikasi user, struktur organisasi, *flow activity*, dan *zoning blocking* ruangan pada objek perancangan.



## **BAB IV PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA BATAK TOBA DENGAN PENDEKATAN KONSEP *SPIRIT RAGIDUP***

Bab IV menjelaskan proses perancangan interior Museum Budaya Batak Toba hingga hasil desain yang berdasarkan implementasi tema konsep.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi tentang rangkuman dari perancangan interior Museum Budaya Batak Toba beserta solusi desain dari setiap permasalahan yang ada dalam perancangan.

